

PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN SEKOLAH DAN RENCANA ANGGARAN KEGIATAN SEKOLAH DI SDIT ROBBANI CENDEKIA PONOROGO

Agus Lestari
Universitas Jambi
Aguslestari@unja.ac.id

Abstract

Budgeting activities have two important aspects, namely revenue or revenue planning and expenditure. Thus, the budget of an institution can depict the activities or programs that will be or have been implemented, as well as the amount of expenses incurred, enabling the assessment of the effectiveness and efficiency of the programs listed in the budget. In this research, we focus on the financial management aspect of Education, specifically the issues related to the preparation of activity plans and school financing plans at SDIT Robbani Cendekia Ponorogo. This study adopts a qualitative approach, employing the field research method. The researchers actively gather data regarding the preparation of school activity plans and school budget plans through participant observation and interviews. The procedure for obtaining informants involves using purposive sampling techniques. Researchers then conduct on-site descriptions and undertake a literature study, examining various literatures, documents, and other works to refine this research. The process of preparing the School Activity Plan and the School Activity Budget Plan is carried out through an annual working meeting attended by all foundation officials and educational institution administrators (TPAIT, PGIT, TKIT, and SDIT), the school principal, teachers, and staff. During the budget preparation process, priority scales are set for the implementation of school programs. Additionally, consultations are held to reach a consensus on the required budget and the amount of funds that need to be raised from the community to execute the school programs. These consultations take place through commission meetings, and the outcomes are presented together at a plenary meeting to obtain approval from all organizational elements. Subsequently, all parents are invited to participate in a socialization event to inform them about the educational programs for the upcoming year.

Keywords : *School Activity Plan, School Activity Budget Plan*

Abstrak: Kegiatan penganggaran mempunyai dua hal penting yaitu penerimaan atau rencana penerimaan dan pengeluaran. Dengan demikian, anggaran suatu lembaga dapat menggambarkan kegiatan atau program yang akan atau sudah dilaksanakan serta besaran biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program yang tercantum dalam anggaran. Dalam penelitian ini kami fokuskan pada aspek manajemen pembiayaan Pendidikan pada aspek permasalahan penyusunan rencana kegiatan dan rencana pembiayaan sekolah di SDIT Robbani

Cendekia Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode field research. Peneliti berusaha secara langsung menggali data-data tentang penyusunan rencana kegiatan sekolah dan rencana anggaran kegiatan sekolah dengan cara observasi partisipan terlibat dan wawancara. Prosedur untuk mendapatkan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti kemudian melakukan diskripsi di lapangan dan melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, dokumen dan karya-karya lain guna menyempurnakan penelitian ini. Didalam proses penyusunan Rencana kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah dilaksanakan melalui rapat kerja tahunan, yang diikuti oleh seluruh pengurus yayasan dan seluruh pengurus lembaga pendidikan (TPAIT, PGIT, TKIT dan SDIT) kepala sekolah, guru dan staf. Dalam proses penyusunan anggaran menggunakan penetapan skala prioritas dalam pelaksanaan program sekolah, selain itu juga dilaksanakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menentukan besarnya anggaran yang dibutuhkan dan besar dana dari masyarakat yang harus dihimpun untuk melaksanakan program sekolah. Musyawarah ini dilaksanakan melalui rapat komisi yang hasilnya akan disampaikan bersama-sama pada rapat pleno guna mendapatkan persetujuan dari setiap elemen organisasi. Setelah itu mengundang seluruh wali murid guna sosialisasi dan informasi program pendidikan satu tahun ke depan.

Kata Kunci : Rencana Kegiatan Sekolah, Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Esensinya mutlak dalam kehidupan, dalam kehidupan manusia, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan suatu bangsa. Mengingat pentingnya kehidupan, pendidikan harus dilakukan dengan manajemen terbaik untuk mencapai hasil yang diharapkan (Nawafil, 2018).

Menurut Siagian dalam Kompri (2014) bahwa Keberhasilan Organisasi dalam pencapaian tujuan dan berbagai sarannya sangat bergantung pada faktor seperti: pertama, mampu tidaknya kelompok manajerial dalam organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya. Kedua, tersedia tidaknya tenaga operasional yang matang secara teknis dan mempunyai ketrampilan sesuai dengan berbagai tuntutan tugas yang harus diselenggarakannya. Ketiga, tersedianya anggaran yang memadai untuk pembiayaan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan untuk diselenggarakan. Keempat, tersedianya sarana dan prasarana kerja yang jenis, jumlah dan mutunya sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kelima, mekanisme kerja yang tingkat formalitasnya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Keenam, Iklim kerja dan budaya organisasi yang mendorong terwujudnya kerja sama yang harmonis antara berbagai satuan kerja dalam organisasi. Ketujuh, situasi lingkungan yang diharapkan mendukung pelaksana kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab organisasi.

Sebesar apapun sebuah lembaga pendidikan, jika pengelolaan keuangannya tidak diatur dengan baik, pasti akan berdampak negatif terhadap kegiatan pendidikan. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan tentu saja sangat terbebani oleh masalah pembiayaan kehidupan peserta didik yang diluar kegiatan akademik namun harus diberikan perhatian khusus seperti makan, air, listrik dan fasilitas lainnya..

Kegiatan penganggaran terdapat dua hal penting yaitu penerimaan atau rencana penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan menunjukkan sumber-sumber dari mana dana itu diperoleh apakah dari pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun daerah, dari wali murid atau orang tua, dari masyarakat, atau dari sumber lain yang dibenarkan. Sedangkan pengeluaran menggambarkan alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Dengan demikian, anggaran suatu lembaga dapat menggambarkan kegiatan atau program yang akan atau sudah dilaksanakan serta besaran biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program yang tercantum dalam anggaran (Rahmadoni, 2018).

Dari beberapa pembahasan tentang penganggaran diatas, terlihat bahwa penganggaran bukan hanya berkaitan dengan uang, akan tetapi juga menggambarkan tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan disertai dengan besar dana atau biaya yang dialokasikannya. Sehingga terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu besaran dana untuk membiayai kegiatan serta kegiatannya itu sendiri.

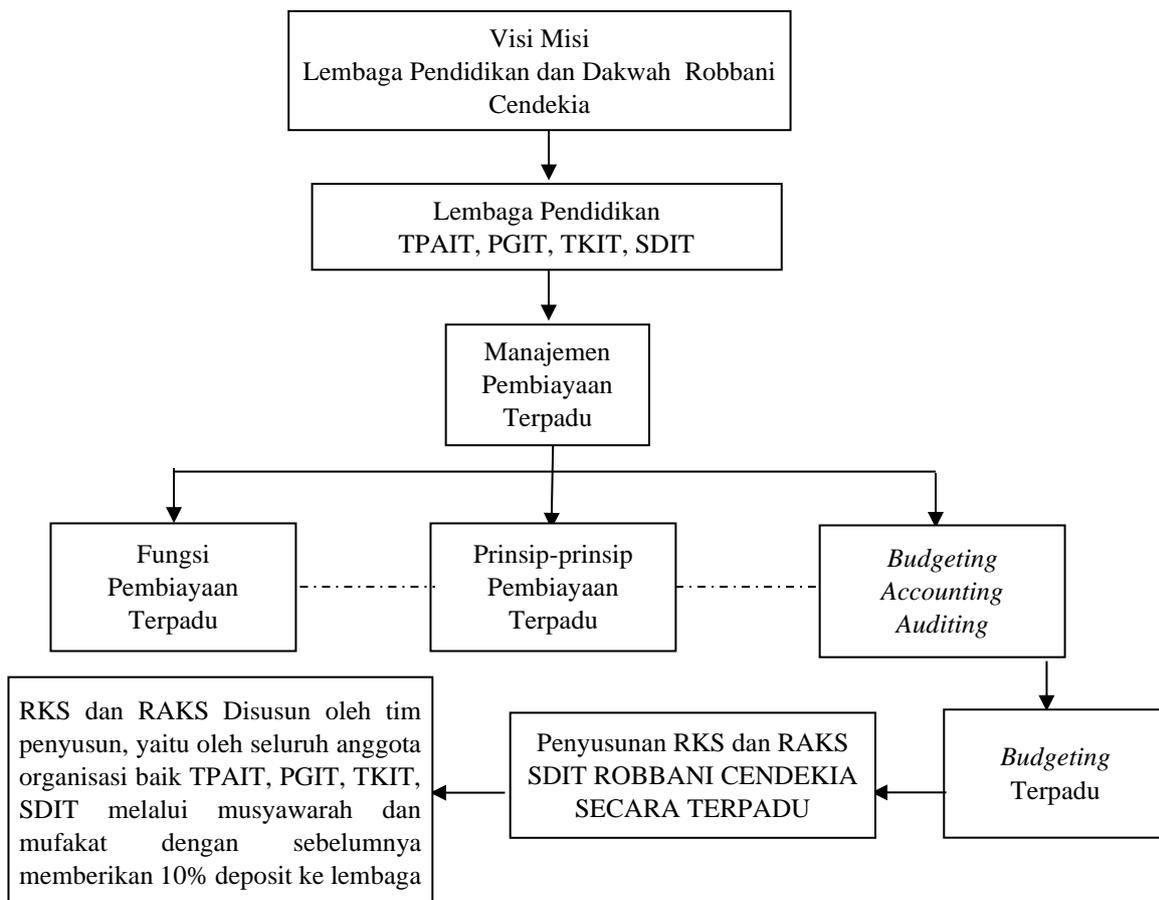
Ada yang menarik di SDIT Robbani Cendekia dimana dalam proses perencanaan kegiatan dan perencanaan pembiayaan disusun melalui rapat kerja tahunan yang disusun oleh seluruh warga sekolah dan yayasan. Selain itu dalam manajemen pembiayaan pendidikannya menggunakan sistem terpadu dengan upaya-upaya joint cost antara beberapa lembaga pendidikan dalam satu yayasan (Penitipan Anak, PGIT, TKIT, SDIT).

Dari beberapa latar belakang masalah serta kemenarikan obyek penelitian, kami mencoba untuk lebih memfokuskan penelitian pada permasalahan penyusunan rencana kegiatan dan rencana pembiayaan sekolah di SDIT Robbani Cendekia Ponorogo, yang kami beri judul Analisis Penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah di SDIT Robbani Cendekia Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode field research. Peneliti berusaha secara langsung menggali data-data tentang penyusunan rencana kegiatan sekolah dan rencana anggaran kegiatan sekolah di SDIT Robbani Cendekia Ponorogo dengan cara observasi partisipan terlibat dan wawancara (Sujarweni, 2014). Prosedur untuk mendapatkan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti kemudian melakukan diskripsi di lapangan untuk mempelajari manajemen pembiayaan di sekolah tersebut, yaitu mengenai penyusunan rencana kegiatan sekolah dan rencana anggaran kegiatan sekolah. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, dokumen dan karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan rencana kegiatan sekolah dan rencana anggaran kegiatan sekolah guna menyempurnakan penelitian ini (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL



Gambar 1. Penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah dan Rencana Anggaran Kegiatan

Urgensi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan didefinisikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan digunakan untuk berbagai jenis pendidikan, yang meliputi gaji guru, peningkatan keterampilan profesional guru, pengadaan ruang kelas, perbaikan ruang kelas, pembelian furnitur atau asesoris, pembelian bahan pendidikan, pembelian buku pelajaran, pembelian buku pelajaran, pembelian kertas dinas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi pendidikan, serta pembinaan dan pengawasan pendidikan suatu organisasi sekolah (Fattah, 2009)

Keuangan berperan dalam pendidikan dalam tiga bidang; pertama, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan konsumsi masyarakat secara keseluruhan; kedua, keuangan sekolah mengacu pada praktik sekolah yang bertujuan mengubah uang menjadi layanan bagi siswa; dan ketiga, pajak perusahaan atas sekolah, yang harus diatur secara langsung dalam kaitannya dengan tujuan kebijakan pendidikan.

Perhatian utama dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai banyak tujuan dan bahkan mungkin tidak terbatas. (Fattah, 2009). Pengelolaan dana adalah proses mengoptimalkan sumber keuangan yang tersedia, mengalokasikan dana yang tersedia dan membaginya menjadi sumber daya atau alat yang mendukung proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pendidikan menitikberatkan pada bagaimana sumber keuangan yang tersedia dapat dikelola secara profesional untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan (Aflaha, et.al., 2021)

Manajemen pembiayaan mencakup perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan alokasi dana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan pengelolaan keuangan adalah terselenggaranya pengelolaan keuangan yang tertata sedemikian rupa sehingga penggunaan pembiayaan dapat diperhitungkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturannya sendiri, tugas dan fungsinya dibagi antara orang yang berwenang, ordonatur dan bendahara. Orang yang berwenang adalah pejabat yang berhak melakukan tindakan yang mengarah pada penerimaan dan pencairan dana. Ordonatur adalah petugas yang diberi wewenang untuk melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran untuk semua prosedur yang diberi wewenang. Bendahara adalah pejabat yang berwenang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang atau surat berharga lainnya yang dinilai sebagai uang dan wajib melakukan perhitungan serta bertanggung jawab (Rohiat, 2010).

Isu utama pendidikan menurut Cohn yang dikutip Sagala (2013) adalah identifikasi dan ukuran nilai ekonomi bagi pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji guru, biaya pendidikan, dan perencanaan pendidikan. Kemudian beberapa hal harus diperhatikan dalam membangun sektor pendidikan menurut Johns dan Morphet yaitu tujuan pendidikan yang akan dicapai, prioritas program pembangunan pendidikan yang menekankan pada aspek kualitas dan kuantitas, upaya meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan, biaya yang dibutuhkan, dan alokasi sumber daya dan dana yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Aspek kualitas dalam pelayanan belajar dan lulusan merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini akan terpenuhi jika kualitas manajemen sekolah benar-benar baik. Saat menerapkan perspektif kualitas ini, biaya harus dihitung dengan hati-hati agar sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan (Ridwan & Yurmaini, 2022).

Penganggaran Biaya Pendidikan (Budgeting)

Penganggaran adalah kegiatan atau proses penganggaran. Anggaran (Budget) adalah rencana aksi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kelembagaan selama kurun waktu tertentu. Lebih lanjut Nanang Fatah (2009) menjelaskan bahwa ada dua pendekatan untuk menentukan satuan biaya pendidikan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Dasar dari pendekatan makro adalah perhitungan jumlah total biaya pendidikan yang diterima dari sumber keuangan yang berbeda dan dibagi dengan jumlah siswa. Pendekatan mikro didasarkan pada perhitungan biaya berdasarkan sebaran komponen pembelajaran yang digunakan oleh siswa (Nursobah, 2022).

Anggaran adalah alat yang dirancang untuk mempermudah perencanaan. Anggaran juga menyediakan konteks untuk proses perencanaan, dimana langkah-langkah dipilih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Anggaran menjadi dokumen yang merangkum keputusan yang diusulkan dan dapat bertindak sebagai alat untuk memastikan penggunaan dana publik yang adil dan rasional (Muspawi & Lukita, 2023). Anggaran adalah rencana tindakan yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan mata uang, yang digunakan sebagai pedoman kegiatan lembaga selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, anggaran menggambarkan kegiatan lembaga yang akan dilaksanakan (Munir, 2013).

Dalam penganggaran terdapat dua hal penting yaitu penerimaan atau rencana penerimaan dan pengeluaran (Nafisah & Widiyanto, 2017) Penerimaan menunjukkan sumber-sumber dari

mana dana itu diperoleh apakah dari pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun daerah, dari wali murid atau orang tua, dari masyarakat, atau dari sumber lain yang dibenarkan. Sedangkan pengeluaran menggambarkan alokasi besarnya biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Dengan demikian, anggaran suatu lembaga dapat menggambarkan kegiatan atau program yang akan atau sudah dilaksanakan serta besaran biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program yang tercantum dalam anggaran. (Maknunah, 2015).

Dari beberapa pembahasan tentang penganggaran diatas, terlihat bahwa penganggaran bukan hanya berkaitan dengan uang, akan tetapi juga menggambarkan tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan disertai dengan besar dana atau biaya yang dialokasikannya. Sehingga terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu besaran dana untuk membiayai kegiatan serta kegiatannya itu sendiri.

Menurut Morphet sebagaimana dikutip Mulyasa dalam Arifin (2016) menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
2. Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif.
3. Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.

Akuntabilitas Budgeting bisa dilihat dari enam faktor:a) penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) dilakukan oleh tim, b) rapat tim dihadiri oleh semua unsur, c) penyusunan RAKS didasarkan atas analisis kebutuhan, d) penentuan skala prioritas yang berorientasi pada mutu, e) sumber dana yang variatif dan f) alokasi anggaran untuk peningkatan mutu Pendidikan (Fahrurrozi, 2012).

Untuk mengefektifkan perencanaan keuangan sekolah, kepala sekolahlah yang paling bertanggung jawab sebagai pelaksana. Seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengembangkan beberapa dimensi pengembangan manajemen. Dalam konteks ini, penyusunan RAKS memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Jahari & Syarbini, 2013) .

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisa bahwa SDIT Robbani Cendekia menggunakan manajemen pembiayaan terpadu. Dimana dalam proses pembiayaan dikelola oleh pihak lembaga, jadi pemasukan dari TPAIT, PGIT, TKIT, dan SDIT semua masuk ke bendahara lembaga kemudian didistribusikan keseluruh lembaga dengan joint costs atau subsidi silang yang jumlahnya telah ditentukan dan disepakati bersama, ketika RAKER Lembaga yang dihadiri oleh seluruh anggota organisasi.

Dilihat dari segi model pembiayaannya secara teori yang telah ditemukan peneliti bahwa sekolah ini menggunakan Flat Grant Model, yaitu model bantuan dialokasikan pada sekolah lokal distrik tanpa pertimbangan variasi atau perbedaan di antara distrik dalam hal kemampuan distrik membayar pajak lokal. Ada dua variasi utama dalam model ini yakni: (a) keseragaman jumlah yang diterima per murid, per guru, atau suatu unit lain yang diperlukan, yang dibagi tanpa memerlukan pertimbangan perbedaan variasi dalam unit cost untuk program layanan yang berbeda; (b) jumlah variable kebutuhan per unit yang menggambarkan adanya variasi dalam unit cost yang dialokasikan bagi sekolah-sekolah lokal yang ada di daerah (Suharsaputra, 2013).

Didalam proses penyusunan RKS dan RAKS SDIT Robbani Cendekia Ponorogo sudah berupaya untuk membangun akuntabilitas hal ini terbukti dengan dilaksanakan melalui Rapat Kerja (RAKER) tahunan, yang diikuti oleh seluruh pengurus yayasan dan seluruh pengurus lembaga pendidikan (TPAIT, PGIT, TKIT dan SDIT) kepala sekolah, guru dan staf. Mengadakan rapat koordinasi antara seluruh komite, Guru dan Kepala Sekolah dalam penyusunan RKAS. Dalam proses penyusunan anggaran menggunakan penetapan skala prioritas dalam pelaksanaan program sekolah, selain itu juga dilaksanakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menentukan besarnya anggaran yang dibutuhkan dan besar dana dari masyarakat yang harus dihimpun untuk melaksanakan program sekolah. Musyawarah ini dilaksanakan melalui rapat komisi yang hasilnya akan disampaikan bersama-sama pada rapat pleno guna mendapatkan persetujuan dari setiap elemen organisasi. Setelah itu mengundang seluruh wali murid guna sosialisasi dan informasi program pendidikan satu tahun ke depan (Nurdiyanti, 2021).

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan akar masalah dari proses pembiayaan diantaranya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan kurang konsistensi, banyak siswa yang telat membayar iuran SPP, proses budgeting, auditing dan controlling

masih dalam kategori cukup akuntabel, sumber pembiayaan kurang melimpah, masih terbatasnya SDM yang berkompeteren dalam proses pengelolaan keuangan. Sehingga masalah-masalah tersebut mengakibatkan sering terlambatnya memberikan gaji karyawan, kurangnya sarana dan prasarana belajar mengajar, banyak kegiatan yang tidak terlaksana, proses belajar mengajar kurang optimal (Sujanto, 2021).

KESIMPULAN

SDIT Robbani Cendekia menggunakan manajemen pembiayaan terpadu. Dimana dalam proses pembiayaan dikelola oleh pihak lembaga, jadi pemasukan dari TPAIT, PGIT, TKIT, dan SDIT semua masuk ke bendahara lembaga kemudian didistribusikan ke seluruh lembaga dengan joint costs atau subsidi silang yang jumlahnya telah ditentukan dan disepakati bersama, ketika RAKER Lembaga yang dihadiri oleh seluruh anggota organisasi.

Didalam proses penyusunan RKS dan RAKS SDIT Robbani Cendekia Ponorogo sudah berupaya untuk membangun akuntabilitas hal ini terbukti dengan dilaksanakan melalui Rapat Kerja (RAKER) tahunan, yang diikuti oleh seluruh pengurus yayasan dan seluruh pengurus lembaga pendidikan (TPAIT, PGIT, TKIT dan SDIT) kepala sekolah, guru dan staf. Mengadakan rapat koordinasi antara seluruh komite, Guru dan Kepala Sekolah dalam penyusunan RKAS.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain, sekolah harus senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk pembayaran SPP, menganalisa kebutuhan sekolah sesuai dengan skala prioritas, mengadakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terutama segi pengelolaan dan pengembangan keuangan, membangun budaya organisasi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *MASILE*, 2(1), 24-59. DOI: <https://doi.org/10.1213/masile.v2i1.27>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, M. (2016). Manajemen keuangan pondok pesantren. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>

- Fahrurrozi, F. (2012). Manajemen Keuangan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(2), 223-238. DOI: <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.508>
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahari, J. & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Maknunah, J. (2015). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga pendidikan. *SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal*, 5(02), 27-39. DOI: <https://doi.org/10.32664/smatika.v5i02.78>
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110. DOI: <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nafisah, D., & Widiyanto, W. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788-797. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20316>
- Nawafil, M. (2018). *Cornerstone of education: (landasan-landasan pendidikan)*. Absolute Media.
- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 167-185. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4538>
- Nursobah, A. (2022). The Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Annahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1). <https://ojs.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/3>
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 161-169. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>
- Ridwan, A., & Yurmaini, Y. (2022). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2296-2309. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6259>
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2013) *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru